

Penerapan Media Power Point Pada Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 MIS Darussa'adah Bunobogu

Aminah Rajak Buhang¹

Guru MIS Darussa'adah Bunobogu¹

email: aminahbuhang2@gmail.com

Penelitian ini berlatar belakang rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Diketahui bahwa siswa kelas 1 memiliki nilai harian yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Dari observasi awal diperoleh hasil siswa yang memiliki nilai ketuntasan minimal sebanyak 8 siswa dari 15 keseluruhan siswa atau sekitar 40%. Masalah yang muncul adalah siswa mudah bosan dan bermain dalam menerima materi pelajaran. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode cerama, media pembelajaran yang dipakai juga masih tergolong konvensional dan kurang menarik minat siswa, saat proses pembelajaran siswa kurang tertarik untuk menerima materi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 dengan menerapkan penggunaan media power point. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Penelitian ini adalah siswa kelas 1 MIS Darussa'adah Bunobogu yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan media power point selama pembelajaran mengalami peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 60 % pada siklus I dan 93,3% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media power point pada pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 MIS Darussa'adah Bunobogu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Power Point

Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, ini akan merupakan amanat undang-undang nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Dalam mencapai tujuan tersebut pada salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah khususnya mata pelajaran Fiqih yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama islam di MIS Darussa'adah Bunobogu terdiri atas lima mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an hadis, akidah-akhlak, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa arab.

Pendidikan fiqih merupakan salah satu pendidikan agama islam yang diterapkan dalam institusi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan membentuk manusia yang harus mengerti tentang syariat agama islam.

Dalam Kurikulum Merdeka pada modul fiqih di MIS Darussa'adah harus sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan dimana modul fiqih di MIS Darussa'adah Bunobogu diharapkan akan mampu menciptakan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dengan adanya Kurikulum Merdeka pada modul fiqih peserta didik diharapkan mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan ilmu-ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidik tidak hanya sekedar memberikan materi namun juga harus memberikan pengalaman-pengalaman spiritual sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan syariat islam yang dapat mendekatkannya kepada Allah SWT.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Selain itu, dalam mengupayakan proses pembelajaran di kelas, dibutuhkan alat yang mendukung dalam proses pembelajaran. Alat tersebut berupa media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pengertian media menurut bahasa:

- a. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.
- b. Menurut kamus Bahasa Indonesia media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.
- c. Dalam Bahasa Arab kata media tersebut dengan (wasaa al) atau pengantarpesan dari pengirim kepada penerima.

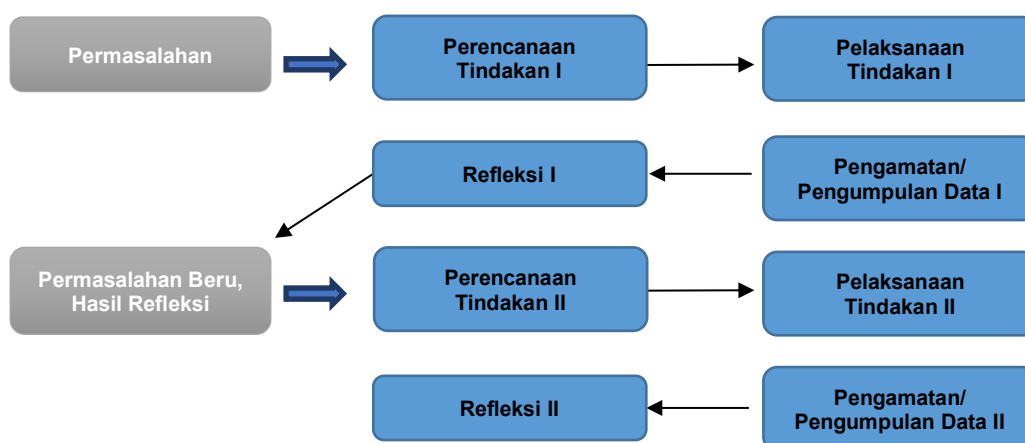
Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu sebagai alat untuk menyalurkan pesan informasi ke penerima pesan yang dapat merangsang perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar akan terjadi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa di MIS Darussa'adah Bunobogu, siswa yang hasil belajarnya rendah khususnya pada kelas 1 bahwa guru hanya menggunakan buku paket guru dalam memberikana pembelajaran kepada siswa tanpa bantuan media lainnya. Sehingga siswa didalam kelas tidak memiliki motivasi belajar

karena penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Adapun kendala yang didapatkan pada pembelajaran di madrasah yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut sehingga guru cenderung menggunakan media yang ada di madrasah tersebut. Adapun akibat dari penggunaan media buku membuat hasil belajar siswa kelas 1 sebanyak 60% siswa nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan pada MIS Darussa'adah Bunobogu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MIS Darussa'adah Bunobogu madrasah ini beralamat Jln Udangi No 1 Desa Bunobogu Kec. Bunobogu Kab. Buol Prov. Sulawesi Tengah pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik MIS Darussa'adah Bunobogu pada mata pelajaran FIQIH dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM Fiqih yaitu 65. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar

bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 70 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media power point dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi fiqih dengan berbagi dengan sub materi rukun islam fase A MIS Darussa'adah Bunobogu. Peserta didik diberikan soal esay untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 70 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi rukun islam fase A MIS Darussa'adah Bunobogu.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	58
Ketuntasan klasikal	304%
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (30%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase (70 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 58 Nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Mata pelajaran fiqih masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi rukun islam kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa power point untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi rukun islam. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal esay terlebih dahulu setelah pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dilaksanakan satu pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Adapun uraian

proses pembelajaran siklus I yaitu kegiatan awal atau pendahuluan Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan berdoa belajar bersama, peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, pertama diterapkan media power point dengan materi rukun islam. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model project based learning (PJBL). Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media power point pada siklus I secara 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sesuai dengan sintak atau tahapan model pembelajaran project based learning (PJBL). saat peneliti memberikan penjelasan tentang materi siswa terlihat memperhatikan materi yang dibuat dalam penerapan media power point. Guru dan siswa mengamati pembelajaran yang dibuat pada media power point kemudian guru menguji kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.

Kegiatan ketiga Penutup, kegiatan siklus I melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan media power point, kriteria ketuntasan minimal untuk muatan pelajaran fiqh kelas I yaitu 65.

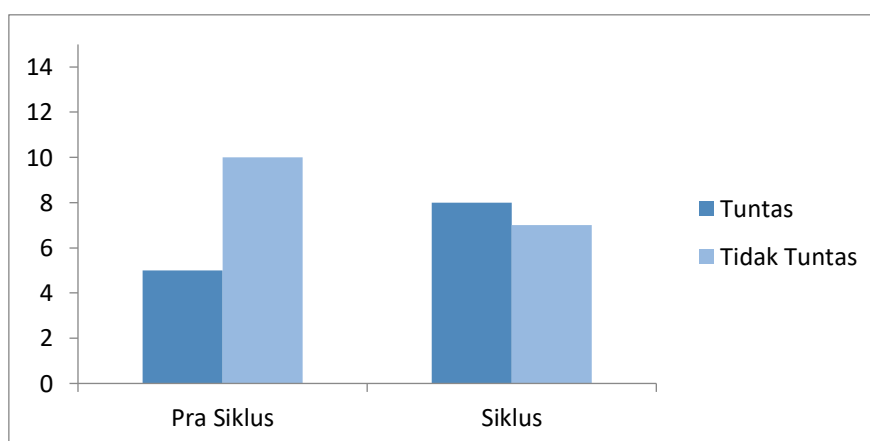
Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini yaitu objek observasi yaitu aktivitas belajar siswa. Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, pada pelaksanaan pembelajaran dijabarkan kedalam beberapa komponen-komponen yang secara lengkap persentase rata-rata setiap aspek aktifitas siswa, Menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dalam menerima materi pembelajaran masih menunjukkan kurang dalam memahami penjelasan guru, keaktifan siswa dalam menerima materi, berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran, menghargai setiap pendapat teman, cermat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan masih kurang. Setelah menilai aktivitas belajar siswa maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan penerapan media power point pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	62
Ketuntasan klasikal	60%
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I rata-rata siswa mencapai tuntas apabila sesuai KKM dengan 8 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 60% sedangkan yang tidak tuntas 40%. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah dan belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal (KKM) artinya tindakan yang diberikan pada siklus I belum mencapai indikator kriteria kelulusan siswa pada kelas 1 pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu tindakan harus dilanjutkan pada siklus II

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan penerapan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 58 meningkat menjadi 62 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik dari jumlah total 15 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II dengan materi pembelajaran yaitu syahadatain. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan bantuan penerapan media power point yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar membuat peserta didik aktif dalam berpikir kritis, memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran, dan membuat suasana belajar lebih menarik.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu guru mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan penggunaan penerapan media power point dengan perbaikan memperbaiki kekurangan siklus I pada materi rukun islam. Disamping itu juga guru membuat lembar kerja siswa dan lembar kerja observasi aktivitas belajar siswa. Selanjutnya guru membuat tes hasil belajar.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan satu pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Adapun uraian proses pembelajaran siklus II. Pertama kegiatan awal atau pendahuluan, Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan berdoa belajar bersama, peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti diterapkan media power point dengan materi syahadatain. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model project based learning (PJBL). Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media power point pada siklus II secara 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sesuai dengan sintak atau tahapan model pembelajaran project based learning (PJBL). saat peneliti memberikan penjelasan tentang materi siswa terlihat memperhatikan materi yang dibuat dalam penerapan media power point. Guru dan siswa mengamati pembelajaran yang dibuat pada media power point kemudian guru menguji kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan media power point, kriteria ketuntasan minimal untuk muatan pelajaran fiqih kelas 1 yaitu 65.

Tahap Observasi Siklus II, Menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dalam menerima materi pembelajaran sudah menunjukkan ada peningkatan dalam memahami penjelasan guru, keaktifan siswa dalam menerima materi, berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran, menghargai setiap pendapat teman, cermat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan sudah menunjukkan peningkatan. Selanjutnya Pengamatan hasil belajar siswa pada siklus II setelah proses pembelajaran, hasil penilaian belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	69
Ketuntasan klasikal	93,3 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	14 orang
Siswa belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada siklus II rata-rata siswa mencapai tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan media power point pada pembelajaran fiqih dengan jumlah siswa 15 siswa, terdapat 14 siswa atau 93,3% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 siswa atau 6,7% yang tidak tuntas dalam menjawab soal esay yang diberikan dan nilai rata-rata sebesar 69. Dengan ini membuktikan bahwa dengan penerapan media power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 MIS Darussa'adah Bunobogu. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

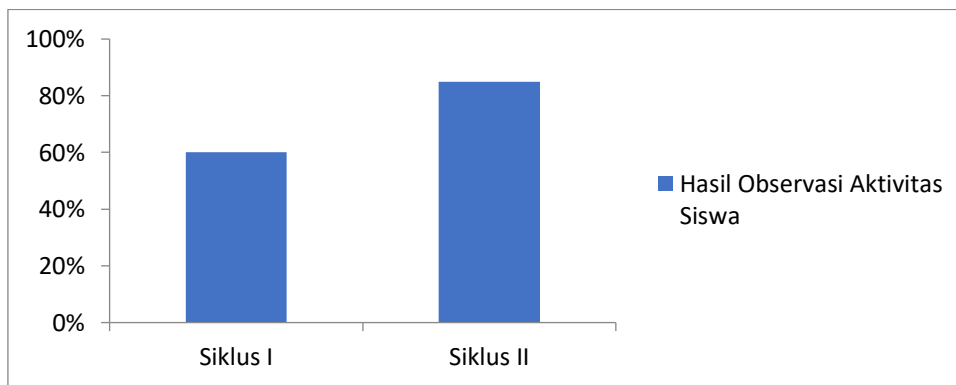
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya penerapan media power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah penerapan media power point. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan media power point terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase A MIS Darussa'adah Bunobogu.

Pelaksanaan hasil belajar dengan penerapan media power point pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 93,3%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	50	62	69	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	5	8	14	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	7	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	30%	60%	93,3%	

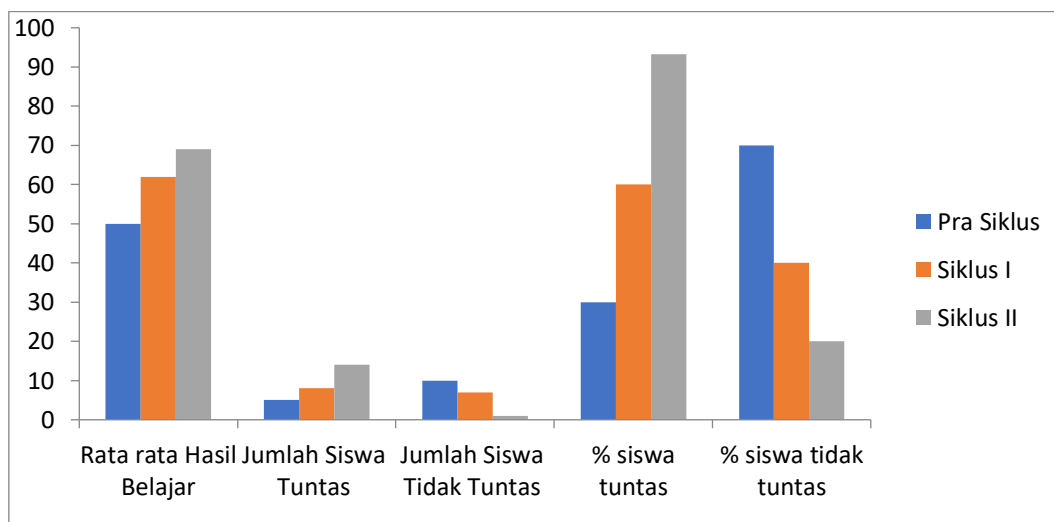
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH setelah menggunakan penerapan media power point pada fase A MIS Darussa'adah Bunobogu. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 60 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 93,3 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 31 Juli 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 93,3%. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,3% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 6,7%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar

peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase A MIS Darussa'adah Bunobogu dengan sub materi Syahadatain.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran FIQIH mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 70 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 93%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya Beny Rifky Prasinto (2022) bahwa dengan penerapan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memudahkan dalam memahami materi pembelajaran karena dalam penerapan power point siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata siswa dalam kehidupannya sehari-hari sehingga siswa mampu berpikir kritis dan aktif. Dampak yang diperoleh siswa dalam penerapan media pembelajaran berbasis power point sangat berpengaruh, yang awalnya siswa tidak aktif dalam pembelajaran kini sudah terlihat aktif, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Erna Kartika (2015) menunjukkan penerapan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena penggunaan media power point dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa dapat berlangsung dengan baik dan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang penerapan media power point pada pembelajaran pada Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I di MIS Darussa'adah Bunobogu melalui langkah-langkah yaitu ; Pelaksanaan penerapan media power point pada pembelajaran fiqih melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tahap pengamatan pembelajaran fiqih. Pada pelaksanaan pembelajaran guru fiqih menggunakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, pada tahap inti guru menampilkan media power point sebagai bahan pembelajaran. Pada tahap pengamatan pembelajaran guru fiqih menggunakan penilaian bersifat lebih spesifik disesuaikan dengan ranah yang dinilai guru. Hasil belajar mengalami peningkatan dengan penerapan media power point pada pembelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara kalsikal pada siklus I sebanyak 8 siswa (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 62 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (93,3%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 69. Siswa lebih semangat dan tidak merasa bosan dengan adanya penerapan media power point pada pembelajaran, karena media ini mendukung dalam menyalurkan materi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),
- Arief S Sadiman, M Sc dkk, *Media Pendidikan, Jenis dan Karakteristik Media* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- ARMuttaqin, "konsep pembelajaran fiqih"
"<http://media.dknas.go.id/media/document/PAI.pdf> (16 November 2016).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2003).
- Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufik Rahman, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019),
- Benny A. Pribadi, *Media Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 1998),
- John D. Latuheru, *Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini* (Jakarta: Depdikbud, 1982),
- Kuandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Nerdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
-

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

Mahfudz Sholahudin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986),

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017).

Sandy Guswan, “Guru Digital” dalam <http://guswan76>. Wordpress . Com, Diakses 15 Februari 2017

Saude, dkk, *Metodologi Peneltian*, (Cet, I, Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2008).

Sentosa Seimbiring, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 beserta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Cet I, Bandung: Nuansa Aulia, 2006).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan RAD*, (Bandung, CV Alfabeta, 2017),

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Msteril* (Jakarta : Prima Karya, 1987),

Sutrisno Hadi, *Metodologi Resarch II* Yayasan Penerbit. Fakultas Psikologi UGM, 1987,

Tafsir Muyassar jilid 4 (Jakarta: Qisthi Press, 2007).
